



MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI MTS ASH SHIDDIQ ISLAMIC BOARDING SCHOOL JAKARTA TIMUR

Muhammad Abdurrahman Humam ¹, Sulthan Syahril², Yuli Habibatul Imamah³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alfatih25012019@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are as follows: 1) Educational management planning in improving student discipline at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School 2) Implementation of education management in improving the discipline of students at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School. 3) Supervision of education management in improving student discipline at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School. The type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subject of this research is the leader of the boarding school, the principal, and the head of the dormitory, the students, while the object is education management in improving the discipline of the students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research are: 1) Planning: planning the goals of disciplinary education for students according to the vision, mission, and goals of the Baitul Qur'an Islamic Boarding School; making disciplinary rules for students; making guidelines for violations and penalties that will be given to disciplinary violators; and setting a schedule for disciplinary activities for students. 2) Implementation: providing direction for student discipline education; motivating students to participate in student discipline education; leading the course of student discipline education; communicating with students to ensure student discipline education understanding; and making decisions on actions that violate student discipline. 3) Supervision: direct supervision includes court and attendance readings; indirect supervision includes performance evaluation.

Keywords: *Education Management, Discipline, Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an 2) Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. 3) Pengawasan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, dan kepala asrama, para santri, sedangkan objeknya adalah manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian adalah: 1) Perencanaan: merencanakan tujuan pendidikan disiplin santri sesuai visi, misi, dan tujuan

Pondok Pesantren Baitul Qur'an; membuat peraturan disiplin bagi siswa; membuat pedoman pelanggaran dan hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar disiplin; dan menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan bagi siswa. 2) Implementasi: memberikan arahan terhadap pendidikan disiplin siswa; memotivasi siswa untuk mengikuti pendidikan disiplin siswa; memimpin jalannya pendidikan disiplin mahasiswa; berkomunikasi dengan peserta didik untuk menjamin pemahaman pendidikan disiplin peserta didik; dan mengambil keputusan atas tindakan yang melanggar disiplin siswa. 3) Pengawasan: pengawasan langsung meliputi pembacaan sidang dan kehadiran; pengawasan tidak langsung meliputi evaluasi kinerja.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Disiplin, Pendidikan

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹

Dengan demikian, Anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang

sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat.

Pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.²

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.10

meragukan bahwa kepala pesantren, memikul tanggung jawab atas pesantrennya. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa pesantren serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di pesantren, maka mereka berada di bawah kekuasaan kepala pesantrennya.³

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk

membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya.⁴

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, berasrama, berpakaian, berolahraga, berbahasa, serta disiplin dalam hak dan kewajiban. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Baitul Qur'an (Ponpes BQ) merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kota Pekanbaru. Program unggulan Ponpes BQ ada pada bidang tahfidz Al-Qur'an. Santri-santri yang mondok di Ponpes ini dipersiapkan menjadi generasi penghafal Al-Qur'an, sehingga salah satu syarat kelulusan santri dari Ponpes BQ adalah wajib hafal Al-Qur'an 30 Juz. Pada proses pembelajarannya, Ponpes BQ memiliki kurikulum tersendiri yang diterapkan kepada santri agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan efektif dan efisien. Untuk menghafal Al-Qur'an 30 Juz, santri ditargetkan mampu mencapainya dalam masa waktu 3 tahun. Contoh fakta dari disiplin antara lain:

- a) setiap selesai sholat, beberapa santri yang terlambat diberdirikan didepan masjid untuk menerima hukuman dan pembinaan dari keamanan,
- b) setiap selesai sholat selalu ada pengumuman dari berbagai kegiatan santri termasuk berbagai panggilan kesalahan santri dan bahkan bacaan SK (Surat Keputusan) pemulangan bagi santri yang dianggap melanggar pelanggaran besar, itu dilakukan untuk pendidikan, c) bagi guru wajib melakukan persiapan mengajar yang ditanda tangani guru senior, d) santri dan guru tetap melakukan aktivitas sesuai aturan walaupun pimpinan sedang tidak ada di tempat.

Karena program unggulan Ponpes BQ adalah pada bidang Tahfidz, maka tolak ukur keberhasilan belajar santri dapat dilihat dari nilai tahfidznya. Oleh karena itu penting bagi santri untuk belajar lebih disiplin sehingga hasil yang mereka peroleh selama belajar di pondok pesantren maksimal.

Oleh sebab itu, manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Baitul Qur'an ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Pesantren Baitul Qur'an dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksanya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Baitul Qur'an, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya. Oleh karena itu, Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, sangatlah menarik untuk diteliti

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁶

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan

Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian

kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (4) setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deksripsi, interprestasi, tentatif, dan situasional.⁷⁷

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensi, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Qur’an, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman- pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.⁸²

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Pengasuhan Santri, bagian Keamanan, dan Santri yang berperan secara langsung dalam pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren.⁸³

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang diterapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur’an, meliputi: memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran

kedisiplinan santri.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an 2) Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. 3) Pengawasan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, dan kepala asrama, para santri, sedangkan objeknya adalah manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian adalah: 1) Perencanaan: merencanakan tujuan pendidikan disiplin santri sesuai visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Baitul Qur'an; membuat peraturan disiplin bagi siswa; membuat pedoman pelanggaran dan hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar disiplin; dan menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan bagi siswa. 2) Implementasi: memberikan arahan terhadap pendidikan disiplin siswa; memotivasi siswa untuk mengikuti pendidikan disiplin siswa; memimpin jalannya pendidikan disiplin mahasiswa; berkomunikasi dengan peserta didik untuk menjamin pemahaman pendidikan disiplin peserta didik; dan mengambil keputusan atas tindakan yang melanggar disiplin siswa. 3) Pengawasan: pengawasan langsung meliputi pembacaan sidang dan kehadiran; pengawasan tidak langsung meliputi evaluasi kinerja

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Baitul Qur'an yang kaitannya manajemen pendidikan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, meliputi: merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Baitul Qur'an, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, meliputi: memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, meliputi dua cara, yaitu: pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan pengawasan secara tidak langsung terdiri dari *jasus* (mata-mata) dan evaluasi berjenjang atau periodisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ainiyah, Q., Pendidikan, P., Islam, A., Husnaini, K., Manajemen, P., & Islam, P. (2019). *Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang*. 3(2), 98-112.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75-83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Arifin. (1993). *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Di, I., Anah, M. T. S. A.-I., & Kabupaten, K. (2020).
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Fathurahman, M. (2010). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,. Kalimedia.
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Meningkatkan, D., & Pembelajaran, K. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. 10(2), 351–370.
- Muhajjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitati*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pai*.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Toyibah, T., Riyansyah, F., & Habibatul, Y. (2022). *EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP CENDIKIA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI TAHUN. 01(01)*, 271–284.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG*.